

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang pasti menginginkan untuk memiliki jiwa yang sehat untuk kelangsungan hidupnya. Berbagai banyak hal yang dilakukan untuk menghindarkan setiap orang dalam kondisi sehat dan terjangkau penyakit.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 tentang BPJS, negara mempunyai kewajiban memberikan jaminan kesehatan pada seluruh rakyat Indonesia, sehingga dibentuknya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai badan hukum yang menyelenggarakan jaminan kesehatan masyarakat Indonesia. Setiap penduduk juga diwajibkan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk mengantisipasi risiko menanggung sendiri biaya kesehatannya, sehingga BPJS bekerjasama dengan semua fasilitas kesehatan yang ada, termasuk diantaranya adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP).

Puskesmas memiliki misi menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu. Mendorong kemandirian hidup bersih sehat bagi masyarakat. Menjadikan Puskesmas sebagai pusat pengembangan kesehatan. Menjalin kerjasama dalam pelayanan kesehatan dengan pihak terkait. Selain itu puskesmas juga memiliki tugas melaksanakan upaya pelayanan kesehatan guna mengutamakan kepuasan peserta. Fungsi Puskesmas adalah sebagai pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya untuk meningkatkan hidup sehat dan memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat disekitar.

Pelayanan kesehatan sangat diperhatikan oleh Pemerintah, masyarakat yang memanfaatkan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan di Kota Jombang mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 untuk pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2018 sebesar 97,97%; dimana pelayanan diberikan pada 19.405 bayi dari seluruh bayi yang ada (19.808). Cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2018 meningkat dibanding tahun 2017 dimana cakupan kunjungan bayi 95,74%. Beberapa upaya untuk meningkatkan cakupan antara lain adalah melakukan pelayanan kesehatan bayi pada seluruh bayi yang ada di wilayah kerja.

Serta melakukan sweeping atau kunjungan rumah untuk sasaran bayi yang tidak datang berkunjung saat hari buka layanan kesehatan bayi. Untuk pelayanan kesehatan yang lainpun mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Profil kesehatan Kota Jombang, 2019).

Keberadaan Puskesmas di tengah masyarakat sangatlah penting karena Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Upaya kesehatan perorangan di Puskesmas terkait dengan perilaku sakit dan perilaku pencarian pengobatan pada orang sakit. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas harus mampu memuaskan masyarakat sebagai pengguna layanan. Pengukuran dan 10 penilaian kepuasan berawal dari munculnya harapan pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Puskesmas belum sesuai dengan keinginan pasien tersebut. Berdasarkan tingkat pemanfaatan (utility) masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan khususnya kalangan menengah keatas, layanan kesehatan seperti Puskesmas sebagai tempat pelayanan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan cenderung rendah. Mereka lebih memilih layanan klinik medis, praktik dokter spesialis, dan rumah sakit swasta dari pada ke puskesmas.

Kondisi ini semakin menguatkan stereotip banyak kalangan bahwa puskesmas masih dianggap sebagai layanan kesehatan kelas dua. Seiring maraknya penyakit yang terus mengancam masyarakat, pemerintah harus menata kembali peran dan fungsi Puskesmas sebagai institusi kesehatan publik yang bergerak di bidang pembangunan oleh karna itu revitalisasi Puskesmas sangat diperlukan. Sebagai salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan yang dipandang paling dekat dengan masyarakat revitalisasi Puskesmas bisa dijalankan dengan misalnya penambahan fasilitas fisik, jaringan sistem komputer, serta tenaga kesehatan, terutama dokter spesialis. Puskesmas juga memerlukan pengembangan pelayanan rawat inap hingga perbaikan manajemen pelayanan.

Setiap tahunnya peserta JKN semakin meningkat. Sampai dengan 10 Januari 2019 jumlah peserta yang terdaftar dalam Program JKN-KIS telah mencapai 216.152.549 jiwa atau mencakup 82% dari total penduduk Indonesia. Selain itu angka menunjukkan banyak masyarakat yang sudah merasakan manfaat dari program JKN. Pada tahun 2018, pemanfaatan pelayanan kesehatan di seluruh tingkat layanan mencapai 233,8 juta pemanfaatan atau rata-rata 640.765 per hari. (BPJS Kesehatan, 2019) Akibat dampak dari

kunjungan pasien yang cukup tinggi banyak pasien yang seharusnya mendapatkan haknya tetapi tidak dan begitupun sebaliknya, itu dikarenakan puskesmas tidak memiliki sistem data yang akurat disetiap puskesmas. Selain itu juga sikap dan perilaku tenaga kesehatan harus diperhatikan dalam penyelenggaraan jaminan kesehatan bagi peserta JKN adalah sikap dan perilaku tenaga kesehatan sebagai pemberi layanan kesehatan. Profesionalitas seorang petugas kesehatan juga perlu diperhatikan sebab dalam prakteknya, seorang tenaga atau petugas kesehatan yang melayani pasien harus bersikap adil, dimana adil disini yaitu tanpa adanya pandang bulu antar sesama pasien baik itu peserta JKN ataupun bukan peserta JKN (mandiri).

Faktor umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan yang merupakan karakteristik dari seseorang dapat mempengaruhi seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas. Dimana berdasarkan umurnya, seorang yang semakin dewasa akan lebih memanfaatkan puskesmas dengan mempertimbangkan pengalamannya, hal lain yang mempengaruhi juga adalah jenis kelamin dimana pada jenis kelamin tertentu membuat seorang lebih aktif mencari pelayanan kesehatan bahkan memberi dorongan serta membawa anggota keluarga yang lain untuk memanfaatkan puskesmas, bahkan sesuai dengan beban kerja pada pekerjaan serta pendidikannya, seseorang akan lebih mempertimbangkan untuk memilih dan menggunakan jasa pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas Wonosalam, mengingat sudah banyak masyarakat yang sudah memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Wonosalam.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Wonosalam.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Wonosalam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan Usia di Puskesmas Wonosalam.
- b. Mengetahui karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Wonosalam.
- c. Mengetahui karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Wonosalam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat : peserta JKN lebih memanfaatkan lagi pelayanan kesehatan di Puskesmas.
2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Asuransi Kesehatan :
 - a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang gambaran karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas.
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang asuransi tentang gambaran karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas.
3. Peneliti : Sebagai menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam penelitian dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.